

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Bahasa berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan selama proses berkomunikasi. Adapun manfaat yang paling penting dari bahasa itu sendiri adalah pada akhirnya proses pemahaman yang tertanam dalam benak khalayak serta apa yang disampaikan oleh pengguna bahasa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, bahkan bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan, sehingga dapat dikatakan interaksi tidak mungkin terjadi tanpa adanya media bahasa. Apapun yang dilakukan oleh manusia seperti berkumpul, melakukan acara dan menyampaikan pesan semuanya menggunakan media bahasa. Berbicara pada bahasa, dalam ilmu bahasa terdapat berbagai macam ilmu yang dikenal dengan ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, semantik, sosiolinguistik, dan lain sebagainya, namun dalam penelitian ini akan membahas mengenai analisis semantik.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bahwa semantik itu adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa yaitu fonologi, gramatikal, dan semantik. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai bagian dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Suryaningrat, 2023:159).

Semantik merupakan salah satu komponen tata bahasa. Selain itu terdapat komponen sintaksis dan fonologi, kajian semantik juga dapat digunakan untuk teknik analisis ciri pembeda atau fitur distingtif (Sudaryat, 2009:5). Semantik merujuk pada studi tentang makna dalam bahasa. Dalam konteks ini, semantik membantu kita untuk memahami cara kata-kata dan frasa digunakan untuk menyampaikan makna tertentu, serta bagaimana konteks budaya dapat memengaruhi makna tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang semantik leksikal, semantik leksikal merupakan salah satu bagian dari kajian semantik.

Semantik leksikal adalah ilmu semantik yang mengkaji makna yang ada pada leksikon yang belum dimasukan ke dalam konteks, baik konteks gramatika maupun konteks wacana. Semantik leksikal lebih fokus pada makna kata dan bagaimana kata-kata itu berhubungan satu sama lain dalam suatu teks atau wacana. Dengan kata lain, semantik leksikal menganalisis bagaimana leksikon (kumpulan kata) digunakan untuk membentuk makna yang lebih besar. Makna bahasa sering dijadikan perbincangan masyarakat khususnya pengguna bahasa.

Semantik leksikal merupakan bagian kecil dari kata yang mempunyai makna penuh. Makna ini sangat menarik untuk diteliti karena makna leksikal memiliki ragam unsur terdapat di dalam bahasa dan di luar bahasa. Makna leksikal juga dikatakan suatu makna yang sesuai dengan referennya. Misalnya leksem kuda di luar bahasa memiliki makna hewan berkaki empat yang dapat digunakan untuk membawa orang atau bisa dikendarai, sedangkan leksem kuda di dalam bahasa, yaitu binatang yang menyusui, berkuku satu, dan biasa dipelihara oleh manusia. Makna sering ditemui dalam rangkain kata dan kalimat seperti puisi, serta pantun.

Makna yang terdapat pada kata atau kalimat terkadang sering membingungkan pembaca bagaimana tafsiran dari makna tersebut. Bahasa memiliki sifat kabur dalam makna yang terkandung di dalam bentuk pada dasarnya mewakili

realita. Pada setiap pantun terdapat makna yang terkandung di dalamnya atau realita, perasaan, dan ide yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk pantun. Namun makna yang sebenarnya terkandung dalam pantun tersebut terkadang tidak sampai kepada pembaca, pendengar, atau pengguna bahasa dikarenakan sifatnya kabur. Pada fenomena ini peran semantik leksikal sangat penting, karena semantik ini merupakan semantik yang memiliki arti penuh yang tidak dapat diubah kebenarannya atau sudah ada di dalam kamus. Dengan demikian, untuk memahami suatu bentuk kata, kalimat diperlukan pemahaman khususnya mengenai semantik leksikal. Sekaligus alasan lain peneliti mengangkat semantik leksikal sebagai objek yang diteliti karena dengan pengetahuan tersebut akan memudahkan pengguna bahasa untuk menafsirkan makna yang terkandung di dalam sebuah kata atau kalimat yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam semantik leksikal banyak hal yang bisa dianalisis salah satu karya sastra seperti pantun.

Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berfikir dan bermain-main dengan kata. Namun demikian, secara umum peran sosial pantun adalah sebagai alat penguat penyampaian pesan (Denni, 2015:109). Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam pantun pembaca atau pendengar harus memahami kata pada setiap bait dalam pantun yang memiliki makna sebenarnya atau sesuai dengan

referennya. Namun, makna yang terdapat pada kata atau kalimat dalam pantun terkadang sering membingungkan pembaca bagaimana sebenarnya tafsiran dari makna sebenarnya pada pantun tersebut. Pada setiap kata atau kalimat dalam pantun terdapat kata yang mengandung makna sebenarnya. Oleh karena itu, makna leksikal dijadikan alasan dalam penelitian ini. Karena dengan semantik leksikal peneliti dapat menganalisis bagaimana bentuk kata dalam Pantun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur yang memiliki makna sebenarnya.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya. Hal tersebut dapat kita lihat dari berbagai macam suku dan kepulauan yang ada memiliki keanekaragaman kebudayaannya masing-masing. Setiap daerah memiliki sastra daerah baik itu berbentuk ungkapan, puisi, prosa, dan drama. Satu diantara bentuk sastra daerah yaitu puisi lama. Puisi lama ialah salah satu bentuk dari sastra lisan yang dibagi dalam beberapa bentuk yaitu mantra, pantun, syair, dan gurindam.

Pantun, sebagai warisan budaya lisan, memainkan peran penting dalam membentuk identitas masyarakat dan merawat tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur merupakan salah satu contoh daerah di Indonesia yang memiliki tradisi yang masih dapat dijumpai hingga saat ini

yaitu tradisi berpantun. Dengan pantun para pembaca atau pendengar bisa merasakan bagian dari untaian dalam setiap kata yang terdapat pada bait pantun tersebut. Melalui kata-kata yang penuh makna, Pantun Daerah menjadi cerminan kehidupan sehari-hari, nilai-nilai budaya, dan pandangan dunia masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah.

Pantun merupakan istilah kata yang dituangkan dalam pengekspresian melalui pengarang tentang suatu hal yang hendak disampaikan. Untuk mengekspresikannya, pengarang harus dapat menciptakan kata penuh makna yang terkandung di dalam setiap bait. Pantun juga sebuah susunan kata yang indah dan memiliki makna yang mendalam untuk dibaca dan didengarkan oleh masyarakat terutama masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Hal ini bisa dikarenakan pantun memiliki daya tarik dari segi bahasa dan susunan kata. Oleh sebab itu, dalam pantun terdapat sebuah makna kata yang terlukiskan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa pantun menjadi subjek yang ingin diteliti.

Keberagaman Pantun Daerah di Indonesia menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kekayaan budaya nasional. Namun, meskipun telah mendapat perhatian dari para peneliti sastra dan budaya, kajian yang mendalam terkait dengan Pantun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi

pada pemahaman kita tentang kekayaan sastra lisan di daerah ini.

Pentingnya pelestarian dan pemahaman terhadap Pantun Daerah di Kecamatan Kelam Tengah juga terkait dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat. Globalisasi dan modernisasi membawa dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari dan cara berkomunikasi. Dalam konteks ini, ada kekhawatiran bahwa Pantun Daerah sebagai bentuk sastra lisan tradisional mungkin terancam punah atau mengalami perubahan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, analisis semantik leksikal diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kata-kata, frasa, dan makna dalam Pantun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah.

Pantun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur menjadi fokus penelitian karena keunikannya dalam ekspresi linguistik dan kearifan lokal. Pantun Daerah sering kali mencerminkan kehidupan sehari-hari, tradisi, serta pandangan dunia masyarakat setempat. Melalui analisis semantik leksikal, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan nuansa makna yang mungkin tidak terlihat secara langsung, namun sangat signifikan dalam memahami budaya dan kehidupan masyarakat Kecamatan Kelam Tengah.

Penting untuk memahami bahwa setiap kata dalam Pantun Daerah memiliki kontribusi yang cukup unik terhadap makna secara keseluruhan. Dalam konteks ini, analisis semantik leksikal dapat memberikan kejelasan dalam memahami cara masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur memberikan makna pada kata-kata yang mereka pilih untuk diabadikan dalam bentuk pantun. Penelitian ini tidak hanya sekedar mengidentifikasi kata-kata atau frasa, tetapi juga mengeksplorasi makna yang terdapat dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini juga mendorong pemahaman tentang pentingnya Pantun Daerah sebagai wahana komunikasi dan penyampaian nilai-nilai kearifan lokal. Analisis semantik leksikal menjadi jendela untuk melihat lebih dekat dan lebih dalam mengenai bagaimana bentuk setiap kata dan frasa yang terdapat dalam Pantun Daerah, sekaligus dapat merangkum dan mencerminkan kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

Alasan peneliti menganalisis Semantik Leksikal pada Pantun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, karena pantun Daerah merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang unik serta patut untuk dilestarikan. Pantun daerah masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur tidak hanya berupa bentuk rangkaian kata belaka melainkan juga terselip makna disetiap kata pada

masing-masing baitnya. Untuk memahami makna yang sebenarnya pada kata dalam pantun Daerah tersebut diperlukan pemahaman tentang ilmu yang membahas mengenai makna kata yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti memadukan semantik leksikal di dalam penelitian ini, karena semantik leksikal merupakan sebuah ilmu semantik yang membahas tentang bagaimana bentuk kata yang mengandung makna sebenarnya atau sesuai dengan referennya.

Alasan lain yaitu peneliti ingin meningkatkan pemahaman lebih dalam mengenai semantik leksikal dan sastra lisan yang terdapat pada pantun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur. Dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan lebih memahami bentuk kata semantik leksikal yang diucapkan dan paham mengenai makna dari sebuah kata tersebut. Menambah ilmu mengenai bahasa di Provinsi Bengkulu dan menambah rasa cinta terhadap kebudayaan yang ada di Bengkulu. Namun, alasan paling dasar penelitian ini menggabungkan analisis semantik leksikal untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pantun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelayut Kabupaten Kaur, menjembatani pemahaman linguistik dan makna budaya yang terkandung di dalamnya. Analisis semantik leksikal menjadi alat penting untuk menguraikan struktur dan makna pantun Daerah,

memungkinkan kita untuk lebih memahami esensi dan nilai-nilai budaya yang tersemat dalam warisan sastra lisan ini.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah Bagaimana bentuk semantik leksikal yang terdapat dalam pantun daerah masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk leksikal yang terdapat dalam pantun daerah masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori semantik leksikal dengan mengaplikasikannya pada analisis Pantun Daerah.
 - b. Melalui analisis semantik leksikal pada Pantun Daerah, penelitian ini dapat membuka cakrawala pemahaman yang lebih luas terhadap unsur-unsur linguistik dan kekayaan makna yang terkandung

dalam sastra lisan lokal, khususnya di Kecamatan Kelam Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa:

- 1) Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analisis semantik leksikal yang dapat diterapkan pada konteks sastra lisan tradisional.
- 2) Mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya lokal, khususnya melalui eksplorasi makna dalam Pantun Daerah.

b. Bagi program studi Tadris Bahasa Indonesia:

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, mengintegrasikan Pantun Daerah sebagai bagian penting dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi dosen atau pendidik:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi dosen atau pendidik dalam mengembangkan materi ajar mengenai analisis semantik leksikal pada sastra lisan tradisional
- 2) Hasil penelitian dapat membuka pintu untuk penelitian lanjutan, memberikan inspirasi bagi

dosen atau peneliti untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitian lebih lanjut tentang sastra lisan lokal.

d. Bagi pembaca umum:

- 1) Pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Pentun Daerah Masyarakat di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur, termasuk unsur-unsur semantik leksikal yang membangun makna di dalamnya.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap warisan budaya lokal dan keindahan sastra lisan tradisional, memperkaya pemahaman tentang beragam ekspresi bahasa dan kebudayaan.

